

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena/kejadian dengan apa adanya. Menurut Masyuri dan Zainuddin (2008:24) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud membuat ‘penyinderaan’ secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Moleong (2005:11) lebih menjelaskan definisi penelitian deskriptif, menurutnya dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian deskriptif ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, *videotape*, dokumen pribadi beserta catatan dan dokumen resmi lainnya.

Kemudian, pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Masyuri dan Zainuddin (2008:13) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris, dimana penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat deskripsi, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat

kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subyek penelitian.

Melihat definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskripsi yang memiliki fokus dalam pembatasan studinya secara konseptual, dan tidak terpaku pada angka-angka melainkan pada peneliti dan subyek penelitian itu sendiri, sehingga terlihat lebih 'luwes' dan tidak kaku.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2005:97) fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Sementara itu, menurut Miles dan Huberman (1992:30) pemfokusan penelitian dapat dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang telah diantisipasi, ini merupakan bentuk praanalisis, yang mengesampingkan variabel-variabel dan hubungan-hubungan. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting karena fokus penelitian ini merupakan bentuk dari pembatasan penelitian agar mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, fokus penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah, yakni:

1. Implementasi pelayanan Program Keluarga Harapan bidang pendidikan dan kesehatan Kawasan Pesisir di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung, yang meliputi:
 - a. Sosialisasi Program Keluarga Harapan.

- b. Implementasi pelayanan di bidang pendidikan.
 - c. Implementasi pelayanan di bidang kesehatan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam kebijakan Program Keluarga Harapan Kawasan Pesisir di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

3.3 Informan Penelitian

Menurut Moleong (2005:133) pada dasarnya penelitian kualitatif mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu menentukan informan dalam memperoleh informasi yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*, yakni pengambilan informan secara tidak acak, tetapi melalui pertimbangan dan kriteria tertentu, yakni sebagai berikut:

1. Informan merupakan subyek yang telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti dan ditandai dengan kemampuan memberi informasi mengenai suatu yang ditanya peneliti.
2. Informan merupakan subyek yang masih terikat secara penuh aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran dan perhatian peneliti.
3. Informan merupakan subyek yang memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka informan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Nurhayati selaku Koordinator LSM Jaringan Perempuan Pesisir (JPRP) Kota Bandar Lampung
2. Netty Andriani selaku Ketua Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Bandar Lampung
3. Putra selaku Ketua UPPKH Kecamatan Teluk Betung Selatan
4. Endang Karmayadi selaku Lurah Kelurahan Bumi Waras
5. Resti Yulia selaku Pendamping Peserta PKH Kelurahan Bumi Waras
6. Ibu Nuke, Supriyati, Leni, Sa'adah, Ningsih, dan Isnaini selaku Warga Kelurahan Bumi Waras

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini meliputi:

1. Kawasan Pesisir Kota Bandar Lampung, tepatnya di Kelurahan Bumi Waras dengan alasan:
 - a. Tingkat kemiskinan keluarga di Kelurahan Bumi Waras masih tergolong tinggi .
 - b. Adanya dugaan ketidaksesuaian dalam hal penerimaan bantuan PKH dimana penduduk pra sejahtera berjumlah 1304 keluarga, namun yang mendapat bantuan PKH hanya 67 keluarga.
 - c. Pertimbangan mengenai aksesibilitas yang dianggap baik oleh peneliti dalam hal pengumpulan data.
2. UPPKH Kota Bandar Lampung.
3. UPPKH Kecamatan Teluk Betung Selatan

3.5 Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

3.5.1 Proses Memasuki Lokasi Penelitian (Tahap Pra-Lapangan)

Pada tahap ini, terlebih dahulu peneliti meminta izin dan memperkenalkan diri kepada pihak-pihak terkait dengan Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Kawasan Pesisir Kota Bandar Lampung dengan membawa surat izin formal dari Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

3.5.2 Ketika Berada di Lokasi Penelitian (Tahap Pekerjaan Lapangan)

Pada tahap ini dilakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi yang lengkap dan berusaha menangkap makna inti dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati.

3.5.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan penelaahan data-data yang telah didapat dalam pengumpulan data di lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan data

3.6.1 Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai persepsi, pendapat, kepercayaan, dan sikap dari para informan. Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*), maupun wawancara bebas (tidak berstruktur) bersamaan dengan

observasi. Instrumen yang digunakan untuk melakukan wawancara ini adalah *tape recorder*, yang dilengkapi pula dengan catatan-catatan kecil peneliti.

3.6.2 Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti surat-menyurat, peraturan daerah, dan lain sebagainya. Sumber data ini merupakan bagian dokumen yang ada hubungannya dengan Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Kawasan Pesisir Kota Bandar Lampung, yakni Undang-Undang RI nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, Draf Keputusan Direktur Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial tentang Pedoman Keluarga Harapan Tahun 2010, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2008, Buku Kerja Pendamping Program Keluarga Harapan Tahun 2010, Profil Kelurahan Bumi Waras Tahun 2011, dan Laporan Kegiatan Pendamping Program Keluarga Harapan Kelurahan Bumi Waras Tahun 2012.

3.6.3 Observasi (Pengamatan)

Pengamatan digunakan untuk mendapatkan data-data primer yang berupa deskripsi faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan itu terjadi dan berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan.

Observasi ini peneliti lakukan selama enam bulan dimulai dari bulan Desember 2011 hingga bulan Mei 2012 dimana awalnya peneliti melihat kondisi masyarakat di lingkungan Kelurahan Bumi Waras dimulai tanggal 20 Desember 2011. Dari kegiatan ini peneliti mendapati kondisi kemiskinan di dalam Kelurahan Bumi Waras. Kemudian, peneliti sempat diikutsertakan pada kegiatan pencairan dana PKH tahap I di tahun 2012 yang berlangsung di Kantor Pos Sukaraja tanggal 22 Maret 2012 sehingga peneliti mengetahui bagaimana proses pencairan dana bantuan PKH kepada peserta di Kelurahan Bumi Waras. Peneliti juga mengamati bagaimana proses implementasi Program Keluarga yang ada di lapangan dengan melihat keadaan langsung kondisi masyarakat penerima pada tanggal 20 Mei 2012, jadi dapat terlihat apakah bantuan PKH itu telah sesuai diberikan kepada peserta PKH di Kelurahan Bumi Waras tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

3.7.1 Reduksi Data (*reduction data*)

Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Selanjutnya pada saat pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, kemudian membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dipilih dan diseleksi serta dirangkum, difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan di kawasan Pesisir Kota Bandar Lampung

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

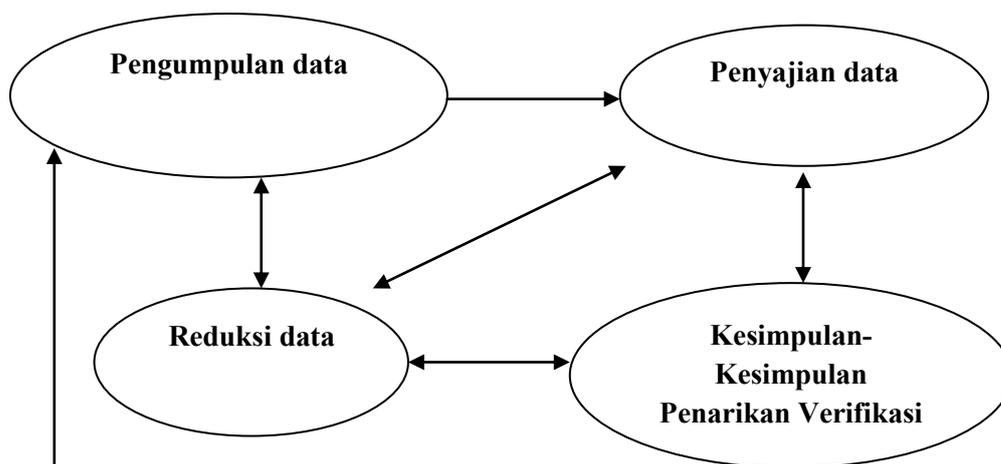
Penyajian data bermanfaat untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah informasi-informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya. Akan tetapi, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya melakukan verifikasi (pemeriksaan tentang kebenaran laporan) secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yakni sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Pada penelitian ini data dianalisis dan dicari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

Berikut merupakan bagan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman, yang menggambarkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

Gambar 1
Bagan analisis data model interaktif



Sumber: Miles & Huberman (1992)

Gambar mengenai komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat

dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2005:324) ada beberapa kriteria yang dapat dilihat pada teknik keabsahan data penelitian kualitatif, yakni :

3.8.1 Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan ini, pertama, penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu :

3.8.1.1 Perpanjangan keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenankan oleh distorsi, baik dari sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.

3.8.1.2 Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian

lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori.

Triangulasi dapat dilakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berasal dari elemen yang berbeda yakni, dari pihak UPPKH Kota dan Kecamatan, Kelurahan, LSM, dan masyarakat. Selain dilakukan triangulasi dengan berbagai sumber informan, juga dilakukan triangulasi dengan membandingkan data yang didapat dari wawancara, dokumentasi serta observasi yang dilakukan.

3.8.2 Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Keteralihan dilakukan seorang peneliti dengan mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

Keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam konteks yang sama antara pihak Pemerintah Kota Bandar

Lampung dan masyarakat di kawasan pesisir yang terlibat langsung dalam program keluarga harapan.

3.8.3 Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Uji kebergantungan dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Hal yang sering terjadi adalah peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Hal itu dikarenakan jika proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*.

Pada tahap ini penelitian didiskusikan dengan dosen pembimbing secara bertahap mengenai konsep-konsep yang telah ditemukan di lapangan. Setelah penelitian dianggap benar diadakan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman-teman sejawat, pembimbing serta pembahas dosen.

3.8.4 Kepastian (*confirmability*)

Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian. Namun, apabila kepastian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian tersebut berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tapi sudah objektif. Hal yang dilakukan untuk menguji kepastian ini adalah mengadakan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman sejawat dan pembimbing.